

## **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KARTU PADA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII-1 SMPN 29 PEKANBARU**

**Zulfan Ritonga**

Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan PMIPA FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru  
zulfanritonga@yahoo.com

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang mengarah pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada masalah statistika. Kurikulum 2006 menekankan tujuan pembelajaran yang berpusat pada siswa, agar apa yang telah ia pelajari lebih bermakna sehingga dapat diwujudkan keaktifan dan kreatifitas baik secara individual maupun kelompok belajar dalam menguasai materi yang mereka terima. Salah satu cara untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah mengaplikasikan media kartu dalam model pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, masalah utama yang dibahas adalah seberapa baik efektivitas pelaksanaan media kartu dalam model pembelajaran kooperatif?. Desain penelitian yang digunakan adalah Satu kelompok post test design dengan 34 mata pelajaran kelas VIII-1 siswa SMP Negeri 29 Pekanbaru angkatan tahun 2009/2010. Efektivitas proses pembelajaran didasarkan pada: (1) Kriteria ketuntasan Belajar Minimal (KKM), (2) aktivitas guru dan siswa, dan (3) pengelolaan pembelajaran. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa penggunaan media kartu dalam model pembelajaran kooperatif yang efektif diterapkan pada materi pelajaran statistik di kelas VIII-1 SMPN 29 Pekanbaru.*

**Kata Kunci :** Media Kartu, Kooperatif, Efektivitas

### **Abstract**

*This study aims to improve the learning process that leads to learning outcomes achieved by students on statistical issues. 2006 Curriculum emphasizes learning objectives are student-centered, so that what he has learned more meaningful so that it can be realized liveliness and creativity of both individual and group learning to master the material they receive. One way to improve the learning process is to apply the media card in the cooperative learning model. Therefore, the main issue discussed was how well the effectiveness of the media card in cooperative learning model?. The study design used was one group posttest design with 34 lesson class VIII-I students of SMP Negeri 29 Pekanbaru force in 2009/2010. The effectiveness of the learning process is based on: (1) Criteria for completeness Learning Minimal (KKM), (2) the activities of teachers and students, and (3) management of learning. Analysis of the data using descriptive statistical analysis. The results of the data analysis*

*concluded that the use of media cards in effective cooperative learning model applied to the statistics in classes VIII-1 SMPN 29 Pekanbaru.*

**Keywords:** *Media Card, Cooperative, Effectiveness*

## 1. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Matematika yang diajarkan di sekolah merupakan konsep yang esensial sebagai dasar untuk memahami konsep yang lebih tinggi. Konsep tersebut dapat dipahami melalui pendekatan induktif maupun deduktif yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa (Marpaung, 2003).

Menyadari pentingnya pembelajaran matematika maka perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Keberhasilan belajar matematika bagi siswa tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang dilakukan guru, karena semakin tinggi kualitas pembelajaran semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran bila siswa dilibatkan secara aktif dalam mengorganisasikan dan menemukan sendiri hubungan informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran. (Mulyasa, 2006).

Berbicara tentang belajar matematika, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa sebahagian besar siswa mempelajari matematika: (1) tidak paham konsep; (2) malas mengerjakan tugas-tugas; (3) pelajaran matematika sulit; (4) salah dalam algoritma; (4) tidak mau berbagi tugas sesama siswa (kerja sama); (5) cenderung menyontek jika ada tugas yang diberikan guru; (6) kurangnya siswa bertanya terhadap guru dan (7) tidak adanya kreatifitas jika guru memberikan tugas yang menantang. Di tinjau dari permasalahan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran: (1) pembelajaran yang dilaksanakan selama ini bersifat monoton artinya, masih menggunakan pembelajaran dengan pola-pola konvensional; (2) kurangnya memberikan contoh-contoh penerapan teori terhadap siswa alam dunia nyata; (3) kurangnya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Puspitarini (2006) saat ini hambatan besar dalam pembelajaran matematika adalah guru kurang menggunakan media matematika serta mereka selalu memberikan pekerjaan rumah yang banyak bagi siswanya, sehingga siswa merasa bahwa matematika itu pelajaran yang menakutkan. Selanjutnya dijelaskan bahwa disamping penggunaan media pada pembelajaran matematika akan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa.

Bertolak dari kenyataan di atas maka perlunya diterapkan pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat menarik minat siswa dalam belajar dengan menempatkan siswa secara kelompok. Menurut Sriyono (dalam Aulia, 2003) bahwa salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengaktifkan siswa dalam belajar, dan proporsi aktifitas siswa dalam belajar akan lebih produktif apabila siswa belajar dalam kelompok.

Pembelajaran kelompok dianggap dapat meningkatkan siswa dalam berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut adalah melalui pembelajaran kooperatif. Slavin (1995) menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-

---

konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya. Dengan demikian secara umum penyelenggaraan model pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkembangkan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikannya secara berkelompok.

Berangkat dari asumsi yang telah dikemukakan di atas maka masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan seberapa baik efektifitas penerapan media kartu dalam model pembelajaran kooperatif?. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektif tidaknya penerapan media kartu dalam model pembelajaran kooperatif pada materi statistika sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, diperlukan sebuah pendekatan belajar yang memberdayakan siswa. Hal ini mengingat pengetahuan bukanlah seperangkat fakta dari konsep yang siap diterima, tetapi “sesuatu” yang harus dikonstruksi sendiri oleh siswa (baik perorangan maupun kelompok). Intinya, guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa mempunyai kesempatan yang luas dalam membangun pengalaman belajarnya secara lebih bermakna (Prihandoko,2006).

Bertitik tolak dari kenyataan di atas maka pemikiran tentang belajar mengarah kepada: (1) siswa belajar mengalami sendiri, mengkonstruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pengetahuan itu; (2) siswa harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya; (3) tugas guru mengatur strategi belajar, membantu menghubungkan pengetahuan lama dan baru serta memfasilitasi belajar; (4) lupakan tradisi”guru aktng di panggung, siswa menonton” ubah menjadi “ siswa aktif bekerja dan belajar dipangung, guru mengarahkan dari dekat” (Nurhadi, 2002).

Arend (1997) mengemukakan bahwa keefektifan pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Ia menetapkan tujuh indikator keefektifan pembelajaran salah satu yang terpenting adalah kecermatan penguasaan prilaku. Maksudnya adalah makin cermat siswa menguasai prilaku yang dipelajari maka semakin efektif pembelajaran yang telah dijalankan. Atau makin kecil tingkat kesalahan, berarti semakin efektif pembelajaran. Tingkat keefektifan mengungkapkan dua hal pokok, yaitu tingkat persentase siswa yang mencapai tingkat penguasaan tujuan dan persentase rata-rata tingkat penguasaan tujuan semua siswa (Glasson dan Lalik, 1993). Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini efektifitas pembelajaran yang diterapkan berdasarkan indikator: (1) hasil belajar siswa yang dinyatakan dengan KKM; (2) aktivitas guru dan siswa, dan (3) pengelolaan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif beranggotakan 4-5 orang, yang heterogen menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Adapun keuntungan pengelompokan secara heterogen menurut Lie (2002) antara lain: (1) kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan mendukung, (2) kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, etnik dan gender, (3) memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk kelompoknya. Dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan,

seluruh siswa ikut bertanggung jawab terhadap masalah pembelajaran yang mereka bahas.

Adapun sintaks penerapan media kartu dalam pembelajaran kooperatif dijelaskan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Kegiatan Penerapan Media kartu dalam Pembelajaran Kooperatif

Fase	Indikator	Kegiatan Guru dan Siswa
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi cara yang akan dilakukan siswa dalam kelompok
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara demonstrasi atau lewat bahan bacaan
3	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok	Guru menyuruh siswa duduk dalam kelompoknya yang terdiri dari 5-6 dalam satu kelompok dan memberi nama sesuai dengan sub materi yang ada pada materi statistika.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas yang telah mereka terima dalam bentuk LKS
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari dan juga terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok Guru menyuruh masing-masing siswa membuat soal sendiri pada kertas soal dan menjawabnya pada lembaran lain. Masing-masing siswa memberikan soal terhadap kelompok lain untuk menjawabnya Hasil jawaban dicocokkan dengan kunci jawaban yang telah disediakan masing-masing siswa. Kelompok mempresentasikan <i>resume</i> dari LKS yang mereka bahas.
6	Memberi penghargaan	Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang menjawab paling banyak menjawab soal dari kelompok dengan penghapus dan pensil tiap dua kali pertemuan.

Sumber : Diadaptasi dari Slavin (1995)

Media pembelajaran diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara dalam terjadinya pembelajaran. Berdasarkan fungsinya media dapat berbentuk alat peraga dan sarana (Sukayati, 2003). Menurut Djamarah dan Zain (2006) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran pada penelitian ini berupa media kartu. Penggunaan media kartu ini merupakan media sebagai sarana yang fungsi utamanya sebagai alat bantu untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dimana siswa akan mengerjakan tugas yang terdapat dalam kartu dan jawaban dari soal ditulis di dalam kartu oleh siswa. Dengan menggunakan media kartu diharapkan dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar. Hal yang sangat penting adanya kemungkinan siswa dengan bantuan guru akan mengkonstruksi pengetahuan, serta mendapatkan bermacam-macam prosedur dari pemecahan masalah dalam penggunaan media kartu.

Agar penerapan media kartu soal terlaksana dengan baik maka penerapan media kartu soal dalam pembelajaran kooperatif harus sesuai dengan fase-fase yang ditetapkan. Adapun pelaksanaan fase bekerja dalam kelompok dan evaluasi adalah:

1. Libatkan siswa belajar secara berkelompok terdiri dari 5-6 orang tiap kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan permasalahan tertentu yang telah disediakan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).
2. Setiap anggota kelompok menggunakan pengalaman belajarnya pada saat berdiskusi tentang LKS yang mereka kerjakan
3. Pastikan tiap-tiap kelompok dapat menyelesaikan tugas LKS dalam kelompok, bila perlu dibimbing guru dalam menyelesaikan tugas kelompok.
4. Masing-masing siswa dalam kelompok secara individu membuat satu soal dalam media kartu yang berhubungan dengan materi yang mereka bahas, dan membuat alternatif jawaban pada lembar kertas yang lain.
5. Dari masing-masing kelompok memberikan soal (media kartu) pada kelompok lain yang dikerjakan secara individu.
6. Setelah selesai mengerjakan soal dikembalikan lagi pada kelompok yang memberi soal. Jika terdapat jawaban yang salah sipemberi soal dan sipenjawab berdiskusi, guru memantau hasil diskusi.
7. Kelompok mempresentasikan hasil (*resume*) dari LKS yang mereka kerjakan.

## 2. Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 SMPN 29 Pekanbaru sebanyak 34 orang siswa pada tahun pelajaran 2009/2010 semester I pada materi pokok Statistika. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Post Tes Design*. Data dikumpulkan dengan tes untuk hasil belajar dan observasi untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran.

Data hasil belajar dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan ketercapaian KKM yang ditetapkan dari hasil diskusi dengan guru matematika dan peneliti adalah 70. Selanjutnya aktivitas guru dan siswa disesuaikan dengan kedua aktivitas tersebut pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Data dikumpulkan melalui observasi kelas dengan cara tiap 2 menit observer menandai pada lembar observasi aktivitas yang dominan dilakukan oleh guru dan siswa (kelompok siswa yang diamati ditetapkan sebelumnya). Karena aktivitas diamati berdasarkan RPP, maka dapat diinterpretasikan dengan persentase waktu ideal yang ditetapkan setiap kali pertemuan. Memperhatikan alokasi waktu yang ditetapkan dengan menggunakan batas toleransi 5%, maka kriteria batasan waktu ideal keefektifan aktivitas guru dan siswa disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2.1** Kriteria Batasan Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Batasan	Baik
1.	Menginformasikan/menjelaskan (A1)	$5\% \leq PWA \leq 15\%$	
2.	Mengawasi/memberikan bantuan pada kelompok (A2)	$15\% \leq PWA \leq 35\%$	Jika
3.	Mengawasi memberikan bantuan pembuatan Soal oleh siswa (A3)	$15\% \leq PWA \leq 35\%$	aspek
4.	Mengawasi pertukaran soal dan jawaban antar Kelompok (A4)	$10\% \leq PWA \leq 25\%$	2,3,4,dan 5

Efektivitas Penggunaan Media Kartu Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-1 SMPN 29 Pekanbaru

5.	Membimbing persentasi resume hasil diskusi Kelompok dari pekerjaan LKS (A5)	$10\% \leq PWA \leq 20\%$	dipenuhi
6.	Prilaku yang tidak relevan (A6)	$0\% \leq PWA \leq 15\%$	

Ket: PWA adalah Persentase Waktu Aktivitas

**Tabel 2.2** Kriteria Batasan Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Batasan	Baik
1.	Mendengarkan penjelasan guru (A1)	$5\% \leq PWA \leq 15\%$	
2.	Membaca dan menulis (yang relevan dengan KBM) (A2)	$10\% \leq PWA \leq 20\%$	Jika
3.	Berdiskusi/bertanya antar siswa (A3)	$10\% \leq PWA \leq 20\%$	keseluruhan
4.	Bertanya/berdiskusi antar siswa dan guru dalam klpk (A4)	$10\% \leq PWA \leq 15\%$	aspek
5.	Masing-masing siswa membuat soal dan membuat alternatif jawaban (A5)	$10\% \leq PWA \leq 15\%$	dipenuhi
6.	Tiap kelompok bertukar soal dan mencari jawaban (A6)	$5\% \leq PWA \leq 15\%$	
7.	Menjawab dan mengembalikan soal pada kelompok dan mendiskusikannya (A7)	$5\% \leq PWA \leq 15\%$	
8.	Mempresentasikan hasil diskusi LKS (A8)	$5\% \leq PWA \leq 15\%$	
9.	Prilaku yang tidak relevan (A6)	$0\% \leq PWA \leq 5\%$	

Ket: PWA adalah Persentase Waktu Aktivitas

**Tabel 2.3** Kriteria Batasan Penilaian Pengelolaan Pembelajaran

No.	Batasan	Kriteria	Baik
1.	$0 \leq KMP < 1$	sangat kurang baik	Jika rata-rata
2.	$1 \leq KMP < 2$	kurang baik	kegiatan inti dan dua
3.	$2 \leq KMP < 3$	baik	tahapan lainnya $\geq 3$
4.	$3 \leq KMP \leq 4$	sangat baik	

Ket: KMP: Kemampuan Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan kriteria keefektifan pembelajaran yang ditetapkan ini, maka dapat disusun matriks keefektifan pembelajaran yang termuat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.4** Matriks Keefektifan Pembelajaran

Kategori	Indikator	Efektif
1. Ketercapaian KKM	Jumlah siswa mencapai KKM $> 85\%$	Jika semua
2. Aktivitas Guru	Minimal 5 kali pertemuan dikategorikan baik	indikator
3. Aktivitas siswa	Minimal 5 kali pertemuan dikategorikan baik	terpenuhi
4. Pengelolaan Pembelajaran	Minimal 5 kali pertemuan dikategorikan baik	

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Analisis

Dari hasil koreksi terhadap jawaban siswa maka diperoleh data tentang skor/nilai tes hasil belajar siswa. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian

KKM. Adapun fakta tentang ketercapaian KKM tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1** Nilai Hasil Tes dan Ketercapaian KKM

KS	Nilai	Ket	KS	Nilai	Ket	KS	Nilai	Ket
S-1	85	T	S-13	80	T	S-25	75	T
S-2	70	T	S-14	85	T	S-26	88	T
S-3	72	T	S-15	80	T	S-27	85	T
S-4	100	T	S-16	65	TS	S-28	90	T
S-5	80	T	S-17	75	T	S-29	92	T
S-6	70	T	S-18	70	T	S-30	96	T
S-7	75	T	S-19	75	T	S-31	85	T
S-8	80	T	S-20	60	TS	S-32	65	TS
S-9	85	T	S-21	75	T	S-33	80	T
S-10	72	T	S-22	80	T	S-34	86	T
S-11	100	T	S-23	85	T			
S-12	95	T	S-24	72	T			

Ket: T: KKM tercapai, TT: KKM tidak tercapai

Berdasarkan data yang termuat pada tabel 6 di atas, bahwa 31 orang (91,18%) siswa mencapai KKM yang ditetapkan. Hal ini berarti keefektifan pembelajaran dari aspek ketercapaian KKM terpenuhi.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa diperoleh fakta tentang frekuensi dan persentase kemunculan setiap aspek kedua aktivitas tersebut seperti termuat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2** Frekuensi dan Persentase Kemunculan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aspek	Frekuensi Aktifitas Guru pada Pertemuan ke-											
	1		2		3		4		5		6	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
A1	8	13,3	12	17,6	6	10,0	8	14,3	6	10,2	8	13,3
A2	15	25,0	20	29,4	18	30,0	14	23,3	15	25,4	12	20,0
A3	14	23,3	10	14,7	11	18,3	10	17,9	12	20,3	12	20,0
A4	8	13,3	9	13,2	10	16,7	9	16,1	10	16,9	11	18,3
A5	7	11,7	8	11,8	8	13,3	8	14,3	8	13,6	9	15,0
A6	8	13,3	9	13,2	7	11,7	7	12,5	8	13,6	8	13,3
Jumlah	60		68		60		56		59		60	
Ket	Baik		Baik		Baik		Baik		Baik		Baik	

Berdasarkan data yang termuat pada tabel 7 diperoleh fakta bahwa dari 6 kali pertemuan diperoleh indikator aktivitas guru dalam pembelajaran memenuhi kriteria keefektifan pembelajaran.

**Tabel 3.3** Frekuensi dan Persentase Kemunculan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aspek	Frekuensi Aktifitas Siswa pada Pertemuan ke-											
	1		2		3		4		5		6	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
A1	7	10,6	9	11,7	5	6,6	9	11,2	9	11,1	9	11,1
A2	8	12,1	10	12,9	12	15,8	14	17,5	15	18,5	12	14,8
A3	12	18,2	10	12,9	13	17,1	10	12,5	10	12,3	12	14,8
A4	8	12,1	9	11,7	13	17,1	10	12,5	12	14,8	9	11,1
A5	7	10,6	10	12,9	9	11,8	9	11,3	5	6,2	9	11,1

Efektivitas Penggunaan Media Kartu Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-1 SMPN 29 Pekanbaru

A6	8	12,1	9	11,7	7	9,2	8	10,0	9	11,1	9	11,1
A7	9	13,6	10	12,9	6	7,9	10	12,5	9	11,1	10	12,3
A8	5	7,5	7	9,1	8	10,5	8	10,0	8	9,9	9	11,1
A9	2	3,0	3	3,9	3	3,9	2	2,5	4	4,9	2	2,5
Jumlah	66		77		76		80		81		81	
Ket	Baik											

Mengacu pada tabel 8 di atas maka dapat disimpulkan dari 6 kali pertemuan ternyata semua indikator dari aktivitas siswa terpenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran memenuhi kriteria keefektifan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, dari hasil penelitian terhadap pengelolaan pembelajaran oleh dua observer diperoleh rata-rata penilaian pada setiap aspek tahapan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan, seperti termuat pada tabel berikut.

**Tabel 3.4** Rekapitulasi Rataan Penilaian Terhadap Pengelolaan Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Rataan Penilaian pada Pertemuan ke-					
	1	2	3	4	5	6
<b>A. Persiapan</b>	3,5	3,5	3,5	3	3,5	3,5
<b>B. Pelaksanaan</b>						
I. Pendahuluan						
1. Menginformasikan tujuan pembelajaran	3	3,5	3	3	3	3,5
2. Memotivasi siswa	3	2,5	3	3,5	3	3
3. Apersepsi	2	3	3	3	3	3
Rataan	2,7	3,2	3	3,2	3	3,2
<b>C. Kegiatan Inti</b>						
1. Menjelaskan materi mendukung tugas siswa	3	3	3,5	3	3	3,5
2. Mengatur kedalam kelompok belajar	2	2	3	3	3,5	3,5
3. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3,5	3	3	3	3
4. Memberikan bantuan kepada kelompok	3	3	3,5	3,5	3	3
5. Membimbing kelompok ,mendiskusikan hasil kerja	3	2,5	3	3	3	3
6. Membimbing siswa pembuatan soal dalam kartu	3	3	3	3	3	3
7. Membimbing siswa untuk menentukan jawaban	3	3	3,5	3	3,5	3,5
8. Membimbing siswa jika ada masalah jawaban	3	3	3	3	3	3
9. Membimbing siswa meresume hasil kerja klp	3	3,5	3,5	3,5	3	3
10. Memberikan umpan balik	3	3	3	3	3	3
Rataan	2,8	2,85		3,2	3,1	3,15
<b>D. Kegiatan Akhir</b>						
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3,5	3	3,5	3	3
2. Mengajukan pertanyaan formatif	3	3	3	3	3	3
Rataan	3	3,25	3	3,25	3	3
III. Pengelolaan waktu	3	3,5	3	3	3	3,5
IV. Memberikan Penghargaan	*	ya	*	ya	*	ya
Rataan	2,85	3	3,2	3,3	3,2	3,2
Kategori	B	SB	SB	SB	SB	SB

Ket: B: Baik, SB: Sangat Baik

Berdasarkan data yang termuat pada tabel 9 diperoleh fakta bahwa pada 6 kali pertemuan lima kali diantaranya pengelolaan pembelajaran dikategorikan sangat baik, dan satu kali dikategorikan baik. Dengan mengacu pada batasan keefektifan pembelajaran maka dapat dinyatakan bahwa indikator memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Selanjutnya, bertolak dari kesimpulan hasil analisis di atas, dapat disusun matriks keefektifan pembelajaran sebagai berikut.

**Tabel 3.5** Matriks Keefektifan Pembelajaran

Kategori	Kes. Analisis Data	Kesimpulan
1. Ketercapaian KKM	Terpenuhi	Penerapan model
2. Aktivitas Guru	Terpenuhi	pembelajaran
3. Aktivitas Siswa	Terpenuhi	efektif
4. Pengelolaan Pembelajaran	Terpenuhi	

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media kartu dalam pembelajaran kooperatif efektif diterapkan pada materi pokok statistika di kelas VII-1 siswa SMP N 29 Pekanbaru. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa penerapan media kartu soal dalam pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan keefektifan proses dan hasil belajar khususnya pada materi pokok statistika.

Selanjutnya, dari persentase jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 31 orang (91,18%) dari 34 orang. Ini menunjukkan bahwa penerapan model ini sangat efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, serta meminimalkan ketergantungan siswa terhadap remedial. Disamping itu terdapat keberhasilan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran ini.

Aktivitas guru dengan penerapan model ini dikategorikan baik, sebagian besar waktu yang digunakan guru adalah mengawasi dan membimbing siswa baik individu maupun dalam kelompok, dengan rata-rata 52,3%, pada setiap pertemuan. Sedangkan waktu yang digunakan untuk menjelaskan/menginformasikan yang dianggap perlu setiap pertemuan rata-rata 10,3%. Fungsi guru dalam proses pembelajaran lebih dominan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas siswa baik individu maupun kelompok. Dengan demikian guru telah memainkan peranannya sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa dalam belajar.

Aktivitas siswa selama penelitian ini dilaksanakan dikategorikan baik, sebagian besar waktu yang digunakan siswa adalah diskusi/bertanya sesama anggota kelompoknya. Waktu yang digunakan siswa untuk berdiskusi setiap pertemuan dengan rata-rata 30,5%.

Pengelolaan pembelajaran oleh guru dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak kesulitan mensosialisasikan setiap tahapan pada penerapan model pembelajaran.

## 4. Kesimpulan

Penerapan media kartu soal dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan proses pembelajaran pada siswa kelas VIII-1 SMPN 29 khususnya pada materi Statistika semester I pada tahun pelajaran 2008/2009.

## SARAN

Penerapan media kartu soal dalam pembelajaran kooperatif dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran matematika khususnya pada materi pokok statistika.

## Daftar Pustaka

- Aulia. (2003). *Proses Belajar Mengajar Matematika*. Grasindo, Jakarta
- Arends, Ricard I. (1997). *Classroom Instruction and Management*. Mc Graw Hill : New York.
- Djamarah dan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Glasson G.E dan Lalik C.V. (1993). *Reinterpreting the Learning Cycle form a Scosial Constructivis Perspective: A Quality Study of Teachers Beliefs and Practice*. *Journal of Reseach in science Education*. 30(2), 187-207. Jhon Wiley and Sons Publisher, New York.
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning*. Grasindo, Jakarta
- Marpaung, Y. (2003). *Perubahan Paradigma Pembelajaran di Sekolah*. Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Yogyakarta.
- Mulyasa E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan Konstektual*. Depdiknas, Jakarta
- Prihandoko, Antonius Cahya. (2006). *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Depdiknas, DIKTI, Jakarta.
- Puspitarini. (2006). *Pembelajaran Matematika*. Media Pendidikan Vol 6, Jakarta
- Slavin, Robert,E. (1995). *Cooperative Learning: Theory and Practise*. Second Edition, Allyn and Bacon Publishers, Massachusets.
- Sukayati. (2006). *Penanaman Konsep Matematika Suatu Tinjauan Praktis*. Rosdakarya, Bandung.